

**PEMBELAJARAN BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING*
METODE *MIND MAPPING* UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Kurniyanti Puji Handini

SMK Negeri 2, Trenggalek

bestian1212@gmail.com

<https://doi.org/10.55933/jpd.v8i2.422>.

ABSTRAK

Metode pembelajaran sangat penting bagi seorang guru agar pembelajaran bisa mencapai hasil yang maksimal. Peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep bisa meningkatkan minat belajar pada siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Trenggalek tepatnya di Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga . Karena ini merupakan tindakan kelas maka penelitian dilakukan dimana guru mengajar pada kelas tersebut. Untuk pengambilan data digunakan dua angket yaitu angket aktifitas dan soal penilaian. Angket aktifitas untuk melihat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan untuk melihat tingkat kerjasama siswa. Sedangkan angket penilaian untuk melihat hasil belajar siswa dalam dua siklus. Dari hasil penelitian ternyata bahwa pembelajaran Berbasis Projects Based Learning Melalui Metode Mind Mapping kemauan siswa dan hasil belajar siswa terbukti meningkat. Peningkatan keaktifan anak dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu : 70,00% sampai 100%, peningkatan kooperatif anak dari siklus I ke siklus II sampai dengan siklus III yaitu : 72,25% sampai 100%, peningkatan nilai anak dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu : 67,50% sampai 100%. Penelitian ini diharapkan dapat berkembang dan bermanfaat untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar.

Kata Kunci: *Projects Based Learning, Mind Mapping, Prestasi Belajar, Akuntansi Keuangan*

ABSTRACT

Learning methods are very important for a teacher so that learning can achieve maximum results. Researchers want to know whether learning using concept map media can increase student interest in learning. This research was conducted at SMK Negeri 2 Trenggalek, precisely in Class XI Accounting and Institutional Finance. Because this is a classroom action, the research was conducted where the teacher taught the class. For data collection, two questionnaires were used, namely activity questionnaires and assessment questions. Activity questionnaire to see the activeness of students in the teaching and learning process and to see the level of student cooperation. While the assessment questionnaire to see student learning outcomes in two cycles. From the results of the study, it turned out that Projects Based Learning Through the Mind Mapping Method, students' willingness and student learning outcomes were proven to increase. The increase in children's activity from cycle I to cycle II, namely: 70.00% to 100%, increasing cooperative children from cycle I to cycle III, namely: 72.25% to 100%, increasing children's grades from cycle I to cycle III. with the second cycle, namely: 67.50% to 100%. This research is expected to develop and be useful for improving the results of the teaching and learning process

Keywords: *Projects Based Learning, Mind Mapping, Learning achievement, Financial Accounting*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan. Negara dikatakan telah maju dalam bidang teknologi atau pun bidang yang lainnya tidak terlepas dari bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan orang yang cerdas atau yang berpendidikan akan dapat memberikan kontribusi yang positif.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Depdiknas, 2003: 1). Seperti juga termuat di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bermain dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Kurniawan (2017: 26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. H. Mangun Budiyanto sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 27), “berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”. Menurut Trahati (2015: 11), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani.

Belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar semata dengan kata lain kualitas kegiatan belajar mengajar adalah satu-satunya faktor penentuan bagi hasilnya. Hal tersebut merupakan pengertian lama dan pendapat seperti ini sudah tidak berlaku lagi. Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar karena prestasi belajar merupakan hasil kerja yang keadaannya sangat kompleks (Suharsimi, Arikunto, 2009:4). Sedangkan Prestasi Belajar Akuntansi merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi yang dipelajari di sekolah yang disajikan dalam bentuk angka dalam suatu periode. Prestasi Belajar Akuntansi merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran akuntansi yang dilaksanakan dalam periode pembelajaran pada satu semester. Prestasi Belajar Akuntansi siswa tidak selalu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam arti masih banyak siswa yang Prestasi Belajar Akuntansinya masih rendah.

SMK Negeri 2 Trenggalek merupakan salah satu SMK yang mempunyai kompetensi kejuruan Akuntansi. Observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Trenggalek menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan di kelas XI AKL SMK Negeri 2 Trenggalek masih rendah. Kemampuan yang dimiliki siswa kelas XI AKL dalam penguasaan materi Akuntansi yang diberikan oleh guru masih kurang optimal. Hal ini ditandai dengan data yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) pada saat dilaksanakan ulangan harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Semester.

Berdasarkan data dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI AKL hanya 10 siswa dari 36 siswa yang mampu mencapai nilai SKM yang besarnya 70 atau sekitar 73% siswa harus mengikuti program remedial. Selain itu masih ada siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan mendapat nilai rendah pada setiap tugas Akuntansi yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan tugas, siswa selalu mengeluh dan tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas, sehingga hasilnya pun tidak maksimal. Ketika Ujian Tengah Semester siswa yang mencapai SKM berjumlah 15 siswa atau sekitar 41% siswa yang nilainya mencapai 70 atau lebih. Pada saat Ujian Semester Gasal nilai ujian Akuntansi yang mencapai SKM 14 siswa atau sekitar 40% dari seluruh siswa. Permasalahan yang ada sebenarnya sangat kompleks karena setiap siswa memiliki masalah yang

berbeda-beda. Siswa mempunyai cara yang berbeda dalam memahami dan menangkap suatu materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu sebagai seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menyampaikan materi yang disampaikan kepada siswa karena yang mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) hanya mencapai angka kisaran 60% sampai dengan 70%, untuk itulah disini peran seorang guru sangat penting agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan timbul rasa suka terhadap pelajaran yang diberikan karena dengan menyukai pelajaran maka siswa akan selalu ingin mempelajari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dan dari sinilah nantinya diharapkan prestasi belajar bisa meningkat secara signifikan.

Selain itu disebabkan oleh berbagai faktor di sekitar guru yang mempengaruhinya. Dari segi siswa, tentu banyak hal yang dapat terjadi. Sebagai contoh, siswa tidak memperhatikan dalam kelas, siswa tidak mengerjakan tugas sesuai harapan, siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan, siswa terlalu pasif dalam proses belajar, siswa terlalu terkonsentrasi pada hal lain, dan masih banyak faktor lainnya, hal ini lah yang berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang juga akan mempengaruhi prestasi belajar, sehingga tujuan pembelajaran akan sulit dicapai, hal itu dimungkinkan karena metode yang dipakai selama ini kurang bisa membuat siswa kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang bisa membuat siswa kreatif inovatif dan menyenangkan pembelajaran khususnya materi Akuntansi Keuangan.

Saat ini, model pembelajaran yang sering digunakan adalah model konvensional (tradisional) kelas XI AKL SMK Negeri 2 Trenggalek menerapkan metode ceramah, yaitu guru menerangkan di depan kelas, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas atau Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang diberikan, hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran serta cenderung tidak memperhatikan guru saat mengajar, sebagian mengikuti pelajaran dengan baik dan sebagian lagi kurang memperhatikan sehingga dalam proses pembelajaran belum mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mereka dan siswa dalam merekam informasi yang mereka dapat hanya dengan mengandalkan teknik mencatat biasa yaitu menulis kembali isi materi tanpa menggunakan teknik mencatat yang efektif. Kemampuan mencatat tersebut dapat mempengaruhi cara belajar Siswa.

Catatan yang tidak terorganisir dapat menyebabkan Siswa kesulitan dalam memahami isi informasi dan tidak adanya metode pembelajaran yang kreatif inovatif yang melibatkan siswa sehingga situasi kelas interaktif dan siswa merasa senang dan ini akan berdampak siswa semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan tentunya salah satunya dengan menggunakan kegiatan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis prestasi belajar siswa. Untuk menstimulasi siswa untuk berpikir kritis perlu adanya pembelajaran yang berbasis *Project Based Learning* dan diaplikasikan dengan metode *mind mapping*.

Project based learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk membangun pengetahuan dengan memecahkan masalah nyata melalui mengajukan dan memperbaiki pertanyaan, merancang dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi/data, menarik simpulan, serta melaporkan temuan (Della dkk, 2022). Sementara Aqib (2013) menyatakan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang melalui pemberian tugas kepada semua siswa yang dikerjakan secara kelompok atau individual dengan mengamati, membaca, dan meneliti.

Sedangkan *Mind mapping* merupakan suatu cara otak manusia bekerja dalam menyimpan informasi dan kemudian informasi tersebut dijabarkan ke dalam langkah-langkah (Hermawan, 2021). Menurut Annisa, dkk (2012), metode pemetaan pikiran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keterampilan dan keaktifan. Selain itu, Latifah, dkk (2020) menjelaskan bahwa metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa, tingkat penyerapan terhadap materi meningkat dan membuat siswa lebih bersemangat.

Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah metode *mind map* dan model *project based learning*. Hasil penelitian sebelumnya yaitu “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Mind map dan *Project Based Learning* menggunakan *Concept map* terhadap Penguasaan Konsep Mahasiswa pada Matakuliah Ilmu Pengetahuan Lingkungan di Universitas Lancang Kuning Pekanbaru” oleh Al Khudri Sembiring¹, Hasruddin , dan Fauziyah Harahap (2015) yang menunjukkan bahwa dari hasil penelitiannya bahwa perkuliahan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan *Mind Map* memberikan pengaruh terhadap penguasaan konsep mahasiswa dibandingkan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan begitu diharapkan apabila pembelajaran menggunakan metode metode *mind map* dan model *project based learning* diharapkan bisa meningkatkan pengembangan kompetensi berpikir kritis dan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas XI AKL A SMK Negeri 2 Trenggalek, pada Semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang dimulai pada bulan Februari sampai selesai. Waktu tersebut dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan. Bidang kajian yang telah diteliti adalah Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan.

Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas XI AKL A SMK Negeri 2 Trenggalek dengan menerapkan metode penelitian dari model Kurt Lewin (Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, 2010: 20). yakni meliputi langkah-langkah: Perencanaan (Plan), Pelaksanaan Tindakan (Act), Pengamatan (Observer) dan Refleksi (Reflection). Hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (Revise Plan) siklus berikutnya. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga tahap kegiatan yaitu:

1. Mereduksi data, adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya.

Berdasarkan kriteria standar keberhasilan tersebut maka dalam penelitian ini ada dua macam indikator keberhasilan yang akan dicapai, yaitu indikator tentang keterlaksanaan pembelajaran dan indikator peningkatan hasil belajar siswa. Menganalisa data dilakukan setelah hasil pengamatan

peneliti dan teman kolaborasi dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam table tabulasi selanjutnya diolah dengan menggunakan ketentuan nilai keaktifan, kooperatif siswa setiap siklus dan nilai prestasi per siklus berdasarkan standart minimal ketuntasan belajar. Setelah data diolah dan ditemukan hasilnya maka kita ambil kesimpulan yang meliputi hasil analisis keaktifan, kooperatif dan hasil penilaian dari setiap siklus yang dikaitkan dengan ketentuan standart minimal ketuntasan belajar..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan penelitian dilakukan dengan 2 siklus, siklus I meliputi:

1. Perencanaan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran, Menyusun LKPD, Soal tes 1, Menyusun lembar observasi, Menyiapkan kartu untuk menyampaikan materi yang akan dibuat peta konsep, Menyiapkan alat laptop dan LCD untuk menampilkan power point materi.
2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan proses belajar mengajar mengacu pada rencana program pembelajaran yang telah dipersiapkan.
3. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dan Guru mengamati dengan cermat kinerja siswa dalam masing-masing kelompok, dan pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
4. Refleksi, dari hasil Observasi, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan observasi yang dilakukan adalah dengan melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan tes individu. Dari hasil pengamatan siklus I terdapat beberapa kekurangan, maka perlu perbaikan-perbaikan dalam siklus berikutnya.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada, dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kooperatif model *Mind Mapping* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil pengamatan pada siklus terakhir ini ditunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi dan sikap yang positif siswa untuk mempelajari Akuntansi Keuangan. Sedangkan untuk pemahaman konsep diperlukan tambahan perhatian untuk membantu siswa yang lemah, Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) .

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II bisa tergambar dalam data table berikut ini :

Tabel 1. Peningkatan Proses Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

NO.	Keaktifan/Kooperatif/Hasil	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Aktif	25	36	Naik
2	Kurang aktif	11	0	Turun
3	Kooperatif	26	36	Naik

4	Kurang kooperatif	10	0	Turun
5	SKM	24	36	Naik
6	Belum mencapai SKM	12	0	Turun

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II ini semua siswa aktif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran dan semua siswa mencapai ketuntasan minimal, ini dapat dilihat dari table tersebut bahwa siswa yang aktif semula hanya 25 siswa atau sekitar 69% pada siklus II menjadi 36 siswa atau mencapai 100%, Tingkat kooperatif siswa Siklus I sebanyak 26 Siswa atau sekitar 72% pada siklus II sebanyak 36 siswa atau mencapai 100%, sedang untuk pencapaian SKM di Siklus 1 mencapai 24 Siswa atau sekitar 67% menjadi 36 siswa di Siklus II atau mencapai kisaran 67%.

Berdasarkan analisis data tersebut, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Mind Mapping dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran *Mind Mapping* dapat membuat siswa lebih kreatif dengan melibatkan kedua belah otak siswa, sehingga siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa mencatat menggunakan mind mapnya sendiri. Penggunaan *mind mapping* dirasakan efektif untuk memahami konsep materi Akuntansi Keuangan yang sedang dipelajari. Dengan penggunaan pembelajaran *Mind Mapping*, siswa tidak perlu lagi membuat catatan linear yang rapi di halaman buku. Teknik penulisan seperti inilah yang dapat membuat siswa lebih kreatif dan bebas berkreasi, karena siswa dapat menggunakan simbol – simbol dan warna serta gambar disertai kata-kata kunci sesuai kreativitas dan selera masing-masing sehingga materi bisa cepat diterima oleh siswa dan dapat meningkatkan daya visual siswa. Begitu juga partisipasi siswa dalam kelompok diskusi dan pembuatan Mind Mapping serta keaktifan siswa dalam diskusi, keberanian mempertahankan pendapat, inisiatif untuk mengajukan pertanyaan, keberanian dalam presentasi, motivasi penyelesaian tugas yang tinggi, dan makin meningkatnya kualitas penyelesaian tugas. Dan terbukti bahwa dari hasil penelitian ternyata bahwa pembelajaran Berbasis Projects Based Learning Melalui Metode Mind Mapping kemauan siswa dan hasil belajar siswa terbukti meningkat. Peningkatan keaktifan anak dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu : 70,00% sampai 100%, peningkatan kooperatif anak dari siklus I ke siklus II sampai dengan siklus III yaitu : 72,25% sampai 100%, peningkatan nilai anak dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu : 67,50% sampai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Bintoro (2000). *Memahami Dan Menangani Siswa Dengan Problema Dalam pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Annisa, dkk. (2012). Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Drug Issues*, Vol. 1 (1), I2302-6405
- Aqib,Zainal. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (inovatif)*.Bandung:CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Della, R.H, dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Literasi Nusantara: Malang

- Hermawan. (2021). *Macam-Macam Model Pembelajaran*. Wawasan Ilmu: Banyumas
- Kasanah Nur. (2013). *Akuntansi Keuangan dan Profesional Bekerja Untuk SMK*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Keselamatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan Untuk SMK Jilid 1 dan 2
- Kemmis and Taggart. (1988). *Action Research*, Scoot Foresman and Co.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT INDEKS.
- Latifah, Zulfia, A., Hidayat, H., Mulyani, H., Siti Fatimah, A., & Sholihat, A. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38-50. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>
- Sembiring, Al Khudri, Fauziah Harahap, (2015). *Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Mind map dan Project Based Learning menggunakan Concept map terhadap Penguasaan Konsep Mahasiswa pada Matakuliah Ilmu Pengetahuan Lingkungan di Universitas Lancang Kuning Pekanbaru*”, Diakses pada Januari 2020 <https://adoc.pub/sp-sembiring-et-al-efektivitas-model-pembelajaran-terhadap-p.html>
- Siregar, Rosliana. (2014). Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 20 Nomor 75 Tahun XX Maret
- Trahati, MR. 2015. “*Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*”. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: FKIP UNY. Diakses pada february 2020 <https://eprints.uny.ac.id/24678/1/SKRIPSI%20Melia%20Rimadhani%20Trahati%20NIM%2011108244080.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas